



Hubungan Antara Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi AKM

Susanto^{1*}, Haratua Tiur Maria S², Venny Karolina³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f2151231012@student.untan.ac.id, haratua.tiur.maria@fkip.untan.ac.id, vennykarolina@fkip.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-06 Keywords: <i>Learning Outcomes; Learning Interest; Numeracy Literacy.</i>	This research aims to examine the relationship between mathematics learning outcomes and students' interest in mathematics with their abilities to solve numeracy literacy problems (AKM). Mathematics learning outcomes are often associated with students' numeracy literacy skills. This study utilizes a parametric statistical test, namely the Pearson Correlation multiple correlation test. The sample for this research consists of 27 students from grades 7, 8, and 9 at SMP Gembala Baik Pontianak. The results of the statistical test lead to the conclusion that there is no correlation between mathematics learning outcomes and students' interest in mathematics with their abilities to solve numeracy literacy problems in the minimum competency assessment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-06 Kata kunci: <i>Hasil Belajar; Minat Belajar; Literasi Numerasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara hasil belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi AKM. Hasil belajar matematika seringkali dikaitkan dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik yakni uji korelasi berganda Pearson Correlation. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 siswa yang tersebar dari kelas 7, 8 dan 9 di SMP Gembala Baik Pontianak. Dari hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada korelasi antara hasil belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi asesmen kompetensi minimum.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek vital yang mendapat perhatian utama dari setiap negara, termasuk pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara mereka melakukan ini adalah dengan menerapkan kebijakan evaluasi sistematis untuk meningkatkan kualitas siswa. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dari setiap proses pendidikan. Jenis evaluasi harus dipilih dengan tepat sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana proses pendidikan yang dilakukan beserta luarannya. Dengan menggunakan alat ukur yang tepat, pencapaian keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan lebih akurat (Rohim, 2021). Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah sistem evaluasi yang menilai standar semua sekolah di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga menengah, serta madrasah dan program kesetaraan. Kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas unit pendidikan termasuk hasil pembelajaran dasar siswa, seperti literasi, numerasi, dan karakter, serta efektivitas proses belajar mengajar dan lingkungan belajar yang kondusif. AKM, survei karakter, dan survei

lingkungan belajar adalah tiga metode utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi ini. Kemampuan siswa dalam membaca dan matematika dasar dinilai melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Studi karakter siswa mengukur karakteristik siswa, nilai-nilai diri, keyakinan, dan aktivitas yang mereka lakukan setiap hari.

Studi lingkungan belajar mengevaluasi seberapa efektif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di tingkat kelas dan dalam lingkungan sekolah (Kemdikbud, 2021). Metode untuk mengevaluasi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa adalah Tes Kompetensi Minimum (AKM). Tujuan AKM adalah untuk mengembangkan kapasitas diri peserta didik dan mendorong partisipasi positif, sehingga mereka dapat terbiasa berpikir kritis dalam konteks sehari-hari (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Literasi numerasi adalah salah satu kemampuan yang diuji oleh siswa dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Untuk menghadapi tantangan era revolusi abad ke-21, siswa harus memiliki kemampuan literasi dan numerasi (Rezky et al., 2022). Kemampuan numerasi dapat dijelaskan sebagai keterampilan siswa dalam merumuskan, mengaplikasikan, dan menguraikan konsep

matematika dari berbagai situasi, melibatkan kemampuan penalaran, penerapan konsep, prosedur, dan fakta. Ini mencakup kemampuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memperkirakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pemikiran logis (Ekowati et al., 2019).

Dalam pandangan Rahmawati (2020), hasil belajar merujuk pada skor yang telah diraih siswa setelah mengikuti secara aktif kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran, yang telah dijadwalkan dalam rentang waktu tertentu (Rahmawati, 2020). Prestasi belajar juga dapat mencerminkan kualitas sistem pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar berperan sebagai indikator kritis untuk mengevaluasi kesuksesan kegiatan pembelajaran. Perbedaan karakteristik individu setiap siswa dapat menghasilkan variasi dalam pencapaian hasil belajar mereka (Huda & Warmi, 2022). Banyak pandangan dari para guru maupun siswa bahwa kemampuan literasi numerasi sangat erat kaitannya dengan nilai matematika yang diperoleh siswa di kelas. Hasil belajar matematika adalah nilai yang diterima siswa setelah melakukan kegiatan matematika. Pencapaian ini juga mencakup kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal matematika (Wijayanti & Widodo, 2021). Matematika memegang peran positif dalam mengembangkan kecerdasan siswa dalam menyelesaikan tantangan angka, struktur, bilangan, serta penerapan teori dan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan konsep matematika dalam berbagai konteks. Ini mencakup kemampuan penalaran matematika dan penerapan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Pangestu & Santi, 2016).

Faktor-faktor seperti lingkungan internal dan eksternal memengaruhi hasil belajar. Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya, terutama dalam konteks materi matematika (Soraya & Wantika, 2021). Minat belajar adalah komponen internal yang menentukan prestasi belajar siswa. Tanpa minat belajar yang tinggi dari siswa, pencapaian pembelajaran matematika yang tinggi tidak dapat dicapai. Minat belajar memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran, berkontribusi pada peningkatan prestasi

belajar (Sholehah et al., 2018). Siswa yang sangat tertarik pada matematika akan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah melatih kemampuan berpikir kritis mereka, mengembangkan kreatifitasnya, serta membuat siswa cermat dan logis dalam berpikir. Dampak yang muncul dari hal tersebut adalah hasil belajar matematika siswa menjadi berkembang baik (Mamata, 2020).

Peneliti ingin menyelidiki bagaimana hasil belajar matematika dan minat belajar matematika berkorelasi dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal literasi numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Apakah siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang baik dan memiliki minat yang kuat dalam matematika juga akan memiliki hasil yang baik dalam mengerjakan soal literasi numerasi yang diberikan?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji korelasi. Gay menyatakan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain (Rosmalah et al., 2022). Studi ini akan menyelidiki bagaimana hasil belajar matematika siswa, minat mereka dalam matematika, dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berkorelasi satu sama lain di dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa SMP. Penelitian dilakukan di SMP Gembala Baik Pontianak khususnya di kelas bilingual. Jumlah populasi siswa yang adalah 259 siswa. Arikunto (2010) menyatakan bahwa sampel penelitian dapat diambil dari seluruh populasi jika populasinya tidak lebih dari 100 orang. Namun, jika populasinya lebih dari 100 orang, disarankan untuk mengambil sampel sekitar sepuluh hingga lima belas persen atau dua puluh hingga dua puluh lima persen dari total populasi (Kunto, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan sejumlah besar sampel, yaitu 27 siswa dari jenjang kelas 7, 8 dan 9. Siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah siswa yang mengikuti kelas tambahan khusus matematika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rapor tengah semester matematika siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Minat belajar matematika siswa diperoleh dengan cara menyebarkan survei yang berisi 20 pernyataan yang diberi rentang 1 sampai 4. Kemudian alat tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi adalah soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum

yang diberikan oleh pemerintah pada tahun 2022 sebanyak 10 butir soal. Variasi soal literasi numerasi yang diberikan meliputi pilihan ganda (*multiple choices*), pilihan ganda kompleks (lebih dari 1 jawaban benar), uraian panjang, dan pilihan benar salah. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 7 November 2023.

Jenis uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi. Uji korelasi dilakukan setelah ketiga data variabel dikumpulkan dan dikonversi dalam rentang skor yang sama yakni maksimal 100. Setelah data dikumpulkan, langkah pertama adalah menguji kenormalan data untuk mengetahui apakah korelasi yang digunakan adalah parametrik atau non-parametrik. Kemudian diawal pembahasan juga akan ditampilkan deskripsi data dari ketiga variabel yang akan diuji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari nilai matematika siswa yang diambil dari nilai rapor matematika mid semester siswa tahun ajaran 2023/2024, hasil penskoran minat belajar matematika siswa yang diambil dari 20 pernyataan yang diisi siswa dalam survei yang dilakukan serta yang terakhir hasil tes literasi numerasi siswa yang diperoleh dari nilai siswa dalam mengerjakan 10 soal literasi numerasi yang diambil dari asesmen kompetensi minimum tahun 2022. Tabel 1 menampilkan statistik deskriptif data untuk ketiga variabel yang diuji dalam penelitian ini:

Tabel 1. Deskriptif data

Var	Min	Max	Mean	Stdv	Varian
Hasil Belajar Matematika	62	97	83.44	9.452	89.333
Minat Belajar Matematika	58	86	74.91	7.829	61.289
Tes Literasi Numerasi	0	100	49.63	29.415	865.242

Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan selama uji korelasi. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji normalitas data

Tests of Normality						
Kategori	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
1	130	.130	27	.200 [*]	.947	27
2	207	.207	27	.004	.938	27
3	108	.108	27	.200 [*]	.954	27

Berdasarkan jumlah sampel penelitian, yaitu 27 siswa atau tidak lebih dari 50 siswa,

uji normalitas Shapiro-Wilk akan digunakan. Dengan memperhatikan kolom nilai Sig yang ada pada gambar, diperoleh bahwa nilai Sig untuk variabel 1 (hasil belajar matematika siswa) adalah 0.185, nilai Sig untuk variabel 2 (minat belajar matematika siswa) adalah 0.111 dan nilai Sig untuk variabel 3 (tes kemampuan literasi numerasi siswa) adalah 0.274. Untuk nilai Sig ketiga variabel yang diuji semuanya bernilai lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik parametrik yang akan digunakan adalah uji korelasi berganda Pearson. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil uji korelasi berganda untuk ketiga variabel.

Tabel 3. Uji Korelasi Berganda Pearson

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.182 ^a	.033	.000	29.108	.001	.010	1	24	.938

a. Predictors: (Constant), X1, X2
b. Dependent Variable: Y1

Uji korelasi ini menyatakan bahwa variabel independent dan variabel dependent saling berkorelasi jika nilai Sig. F perubahan kurang dari 0.05. Sebaliknya, variabel independen dan variabel dependent tidak berkorelasi jika nilai perubahan Sig. F lebih besar dari 0.05. Dari gambar 2 tampak bahwa nilai Sig. F Change yang diperoleh adalah 0.668, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent yakni X1 (hasil belajar matematika siswa) dan X2 (minat belajar matematika siswa) tidak berkorelasi dengan variabel dependent Y1 (kemampuan literasi numerasi siswa). Hal ini dipertegas dengan nilai R (Pearson Correlation) yang diperoleh yakni 0.182 yang masuk dalam kategori tidak berelasi.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap 27 sampel siswa dari variasi jenjang kelas 7, 8 dan 9 diperoleh hasil bahwa kemampuan literasi numerasi siswa tidak dipengaruhi atau tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika dan minat belajar matematika secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar matematika yang tinggi dan juga hasil belajar matematika yang tinggi di sekolah tidak serta merta akan memberikan hasil tes numerasi yang tinggi pula. Ada faktor-faktor lain yang masih harus digali kembali terkait dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Pada kasus penelitian lain pula diperoleh hasil yang mirip dengan

penelitian ini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dengan judul "Korelasi Antara Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal AKM Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP" yang diterapkan pada 42 sampel data dan ditemukan bahwa tidak ada korelasi antara kemampuan numerasi siswa dan hasil belajar matematika siswa SMP. Nilai korelasi adalah 0.105, yang lebih besar dari 0.05 (Mubarak, 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan mempertimbangkan temuan dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar matematika siswa tidak terkait dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal literasi numerasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Nilai perubahan Sig. F sebesar 0.668, yang lebih besar dari 0.05, dan koefisien korelasi Pearson sebesar 0.182, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Antara Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi AKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103.
- Huda, A. H., & Warmi, A. (2022). Korelasi antara Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4506–4514.
- Kemdikbud, P. (2021). Asesmen Nasional, Lembar Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14, 1–32.
- Kunto, S. A. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Mamata, M. (2020). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Katolik Santo Fransiscu Xaverius Kema. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 28–32.
- Mubarak, M. D. (2023). Korelasi Antara Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal AKM Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 232–239.
- Pangestu, P., & Santi, A. U. P. (2016). Pengaruh pendidikan matematika realistik terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pelajaran matematika sekolah dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 58–71.
- Rahmawati, M. S. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok bilangan pada peserta didik mi negeri karang poh pulosari pemalang melalui strategi think talk write (ttw). *Indonesian Journal of Educationalist*, 1(2), 199–210.
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548–1562.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
- Rosmalah, R., Sudarto, S., & Hur'ainun, K. (2022). Hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (4), 334.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*,

23(3), 237–244.

Soraya, F., & Wantika, R. R. (2021). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Secara E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 151–164.

Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9.